

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi data telah merubah sebagian besar gaya hidup masyarakat Indonesia mulai dari pedesaan sampai ke perkotaan. Masyarakat saat ini lebih cenderung menggunakan perangkat telpon pintar (*smartphone*) dalam kehidupan sehari-hari. Pada era revolusi industri 4.0 ini akan banyak terjadi perubahan pada berbagai bidang siap atau tidak siap. Salah satunya yang akan terkena dampak perubahan adalah dunia usaha. Sektor usaha nantinya akan mengalami banyak perubahan termasuk juga sektor usaha dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu yang akan merubah dan mempengaruhi dunia usaha adalah *Internet Of Things* atau IoT, yang mana penggunaan internet dalam sebuah unit usaha menjadi penting. Berbagai jenis usaha miikropun harusnya dapat beradaptasi dengan perubahan era ini, salah satunya dengan menggunakan internet untuk oprasional usahanya.¹

Usaha mikro dapat mampu eksis dan bisa bertahan di era revolusi industri 4.0 ini harus mampu mengikuti alur perubahan yang ada, seperti mulai menggunakan internet sebagai proses pemasaran. Era revolusi industri ini terdapat kecenderungan perubahan yakni konsumen yang awalnya berbelanja secara offline menjadi berbelanja secara online. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia ini tumbuh semakin luas dan berkembang secara pesat, akan tetapi banyak diantaranya yang belum mempersiapkan diri untuk menghadapi era revolusi 4.0 seperti banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan sistem komputer, internet, dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan ponsel pintar untuk mendukung oprasional usahanya.

Masih banyak diantaranya bahkan sangat konvensional sehingga belum bisa melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya-biaya usaha. UMKM yang masih belum bisa melakukan efisiensi akan sulit bersaing dalam harga jual. Selain itu, karena beberapa UMKM tidak menggunakan teknologi digital pemasaran usaha juga mengalami imbas

¹ Wulan Ayodya, *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019) h.1

krisis.² Dapat dilihat hampir setiap orang menggunakan handphone untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui saluran seluler maupun media sosial. Hampir semua kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari handphone, karena sudah terhubung dengan internet sehingga memudahkan pengguna berbincang di sosial media, berbisnis dan melakukan transaksi keuangan secara online.³

Pembayaran perbankan syariah Indonesia saat ini memberikan kemudahan bagi nasabahnya dalam melakukan transaksi. Bank syariah Indonesia (BSI) saat ini memberikan layanan yang berinovasi dari waktu ke waktu meskipun seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit dan lain sebagainya, di zaman teknologi yang semakin canggih saat ini muncul layanan berbasis teknologi digital yang dapat menjawab seluruh kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan teknologi yang dikembangkan oleh manusia memunculkan manusia itu sendiri berhenti menggabungkan sistem pembayaran yang digunakan untuk memunculkan kehidupan lebih praktis. Sehingga dengan adanya teknologi ini terciptanya uang elektronik (*E-money*) yang dalam penggunaannya dapat dilakukan di media elektronik yang terhubung dengan internet. Layanan E-Banking atau Electronic Banking merupakan salah satu upaya dari pihak perbankan guna memudahkan transaksi bagi para nasabahnya. Transaksi E-Banking bisa dilakukan dimana saja, di belahan bumi manapun selagi dapat diakses, transaksi dapat dilakukan selama 24 jam. Layanan M-banking dapat mempermudah nasabah untuk mendapatkan data, melaksanakan komunikasi serta melakukan transaksi perbankan lewat media elektronik semacam ATM mesin EDC, SMS banking serta mobile banking.

Pembayaran menggunakan QRIS merupakan sistem pembayaran yang dapat dilakukan pada Mobile Banking dengan adanya dua pilihan yaitu tabungan Wadiah, dan tabungan Mudharabah. Pembayaran melalui QRIS ini dapat dilakukan dengan menggunakan scan barcode dengan memasukkan nominal jumlah pembayaran, memasukkan pin, dan transaksi selesai dilakukan. Aplikasi layanan tersebut bernama BSI mobile, aplikasi ini terintegrasi dengan basis data para nasabah yang dapat oleh para nasabah dan pihak bank yang bertanggung jawab. Aktivitas transaksi ini secara otomatis akan

² LPPI dan BI, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2015) h.5

³ Carunia, M.F. (2018). *Industri Kreatif, Fintech, dan UMKM dalam Era Digital*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, h. 1.

terkoneksi oleh nasabah yang bersangkutan. Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu perusahaan perbankan yang menyediakan layanan QRIS yang terdapat pada BSI Mobile.⁴

Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS mendorong efisiensi dalam proses transaksi, menghasilkan kecepatan yang meningkat serta memberikan perlindungan terhadap keamanan data, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.⁵ Dengan adopsi QRIS, UMKM dapat mengalami peningkatan kinerja melalui percepatan transaksi, mengurangi risiko keamanan, dan menekan biaya administrasi. Kecepatan dalam transaksi menjadi kunci penting, memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan mendapatkan likuiditas yang lebih cepat.

Keamanan data yang dijamin oleh QRIS memberikan kepercayaan kepada pelanggan dan pelaku usaha, menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan berkelanjutan. Pengurangan biaya administrasi juga menjadi keuntungan nyata, memungkinkan UMKM untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Dengan demikian, QRIS di Bank Syariah Indonesia tidak hanya memfasilitasi transaksi yang lebih modern dan efisien, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.⁶

Tujuan implementasi QRIS di BSI Bangkalan melibatkan upaya untuk meningkatkan inklusivitas keuangan, memperluas aksesibilitas layanan perbankan syariah, dan memfasilitasi transaksi yang mudah bagi pelaku UMKM. Dengan QRIS, UMKM dapat mengoptimalkan penerimaan pembayaran secara elektronik, meningkatkan visibilitas bisnis, dan memperluas pangsa pasar. Meskipun QRIS memberikan berbagai

⁴ BSI. 2021. BSI Mobile URL <https://bsimobile.co.id/> Di Akses 3 Maret 2023

⁵ Tempo. (2022). Pengguna QRIS Capai 20,6 Juta, 90 Persennya UMKM. Diakses pada 19 September 2022, dari <https://bisnis.tempo.co/read/1611585/pengguna-qr-is-capai-206-juta-90-persennya-umkm>.

⁶ Ni Luh Novi Arianti Dkk, “Menakar Keraguan Penggunaan QR Code dalam Transaksi Bisnis”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 16, No. 2, 2019.

keuntungan, beberapa kekurangan mungkin dihadapi, termasuk risiko keamanan, kurangnya pemahaman pengguna, dan perlunya edukasi lebih lanjut.

BSI Bangkalan perlu mengembangkan program edukasi yang efektif untuk memastikan pemahaman yang baik di kalangan masyarakat terkait QRIS, sekaligus meningkatkan keamanan dalam transaksi keuangan elektronik. Dengan terus mengoptimalkan penerapan QRIS, Bank Syariah Indonesia di Bangkalan dapat menjadi pionir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan UMKM di Indonesia.

Sebelum proses melakukan pemasaran pada suatu produk seperti para pelaku UMKM yang saat ini marak menggunakan digital banking seperti QRIS maka perlu dilakukannya analisis terlebih dahulu guna mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh pelaku UMKM sehingga nantinya dalam eksekusi pemasaran produknya dapat maksimal. Salah satu metode analisis yang sering digunakan yakni dengan analisis SWOT. Analisis SWOT salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu bisnis dengan melihat empat instrumen penting yaitu, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga dapat memberikan perkiraan yang strategis.

Analisis SWOT digunakan sebagai salah satu cara pengambilan keputusan karena didalamnya memuat rincian secara mendasar dalam identifikasi terhadap suatu hal. Analisis yang berisikan *Strength, Weakness, Opportunity, Threats*. Analisis ini dapat dilakukan dengan pihak bank yang nantinya akan mengetahui sejauh mana pemasaran produk akan bergerak dan langkah apa saja yang dapat dilakukan maupun dihindari demi kemajuan serta keberhasilan suatu produk bank ketika eksekusi nantinya. Analisis SWOT ini dapat berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses pengambilan keputusan sebagai sarana guna menganalisis lingkungan eksternal dan internal organisasi secara sistematis.

Analisis SWOT membantu memudahkan pihak pelaku UMKM dalam jangka panjang sebagai penentu strategi apakah pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian* (QRIS) ini layak digunakan pada zaman yang serba digital. Oleh sebab itu, analisis SWOT dapat dijadikan sebagai salah satu alat analisis dalam pengimplemetasian metode pembayaran QRIS pada pelaku UMKM yang ada di

Bangkalan. Pada penelitian yang dilakukan ini tidak hanya mengguakan analisis SWOT guna memperkuat hasil yang lebih optimal. Meskipun secara kualitatif, analisis SWOT digunakan untuk menganalisis berbagai faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan serta eksternal seperti peluang dan ancaman yang terkait dengan keputusan tertentu yang dapat memuntuk peluang dan ancaman dibandingkan dengan kekuatan atau kelemahan. Namun, hasil analisis SWOT seringkali hanya berupa daftar sebagian atau pemeriksaan secara kualitatif terhadap faktor internal dan eksternal sehingga analisis SWOT tidak dapat menilai secara komprehensif pada proses pengambilan keputusan.

Pentingnya peran UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah Bangkalan. Di tengah perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat, penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS menjadi kebutuhan yang mendesak guna mendorong efisiensi, transparansi, dan perluasan akses pasar bagi para pelaku UMKM⁷. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki jaringan nasional, termasuk di Bangkalan, memegang peranan penting dalam mendukung digitalisasi UMKM melalui layanan QRIS.

Namun, implementasi QRIS di kalangan UMKM tidak selalu berjalan mulus. Masih terdapat hambatan dari sisi literasi digital pelaku usaha, keterbatasan infrastruktur, hingga kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari lembaga keuangan⁸. Di sisi lain, potensi besar dari QRIS sebagai alat transaksi serbaguna dan universal, membuka peluang perluasan pasar, peningkatan inklusi keuangan, serta efisiensi operasional UMKM.⁹ Dalam konteks inilah, diperlukan suatu pendekatan strategis yang mampu menganalisis kondisi internal dan eksternal secara menyeluruh.

Analisis SWOT menjadi salah satu alat yang tepat untuk mengkaji strategi implementasi QRIS, karena dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki oleh BSI Bangkalan, serta peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal, seperti regulasi pemerintah, perkembangan teknologi, dan kesiapan

⁷ Bank Indonesia. (2021). *Perkembangan QRIS dalam Mendukung Sistem Pembayaran Nasional*. Jakarta: BI Press.

⁸ Nugroho, R. (2021). Literasi Digital UMKM Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 55–67.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Perkembangan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK

pasar. Hasil dari analisis ini akan memberikan arah strategi yang lebih terstruktur dalam mendorong adopsi QRIS secara optimal dan berkelanjutan di kalangan UMKM.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen strategis di sektor perbankan syariah, tetapi juga memberi masukan praktis bagi pihak bank, pemerintah, serta UMKM dalam mengatasi kendala dan memanfaatkan peluang digitalisasi keuangan. Penelitian ini juga relevan sebagai upaya mendukung program nasional dalam mewujudkan ekosistem pembayaran non-tunai yang inklusif, aman, dan efisien di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Bangkalan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Analisis Strategi Implementasi QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Di Bank Syariah Indonesia Bangkalan Untuk UMKM dengan menggunakan SWOT-ANP, terusun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana Strategi Implementasi QRIS (Quick Response Indonesian Standard) pada Bank Syariah Indonesia di Bangkalan?
2. Bagaimana Prioritas Strategi SWOT pada layanan QRIS untuk UMKM di bangkalan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Permasalahan diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa bagaimana strategi implementasi QRIS pada Bank Syariah Indonesia di Bankalan yang tersusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Implementasi QRIS (Quick Response Indonesian Standard) pada Bank Syariah Indonesia di Bangkalan
1. Untuk mengetahui Prioritas Strategi SWOT pada layanan QRIS untuk UMKM di bangkalan

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini dapat di klarifikasikan ke dalam beberapa kategori, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, data serta pengalaman bagi penulis tentang bagaimana strategi implementasi QRIS pada Bank Syariah Inonesia di Bankalan serta pandangan menurut para ahli mengenai strategi SWOT yang menggunakan pendekatan para ahli.

2. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan bantuan, kritikan maupun saran terkait adanya implemntasi pengguna QRIS pada nasabah terkait yang akan membangun instansi tersebut untuk menjadi lebih baik kedepannya.

3. Bagi Pelaku UMKM

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadikan para UMKM bergerak mengikuti perkembangan pada era digital dan berani untuk memulai melakukan pembayaran melalui QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) dan mampu beradaptasi dengan pembayaran digital yang lebih praktis.

4. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan refrensi atau rujukan untuk para peneliti selanjutnya dan diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggung jawabkan khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman UTM terkait Analisis Strategi implementasi QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) pada Bank Syariah Indonesia untuk UMKM dengan menggunakan SWOT-ANP

5. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wawasan data dan evaluasi terhadap masyarakat mengenai penggunaan QRIS, sehingga dapat memberikan edukasi agar mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

E. KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini maka penulis akan menguraikan penelitian yang terdahulu sebagai penunjang penelitian yang berkaitan dengan pembahasan:

1. **Skripsi, Putri Surya Sartika tahun 2022** dengan judul “Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Aceh. Perbedaan yang signifikan pada penelitian ini lebih menjelaskan terkait gambaran umum Bank Syariah Indonesia (BSI) dan implementasi aplikasi QRIS pada nasabah Bank Syariah Indonesia di Aceh, sedangkan pada penelitian sekarang lebih menjelaskan secara spesifik terkait implementasi strategi QRIS pada nasabah Bank Syariah Indonesia untuk UMKM dengan menggunakan SWOT-ANP yang tempat penelitian dilakukan yakni di Bangkalan.
2. **Skripsi, Zulfan Hasyim tahun 2022**, dengan judul “Analisis SWOT layanan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada PT. Bank NTB Syariah Kantor Pusat”. Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan lokasi instansi yang terletak pada Bank NTB Syariah sedangkan pada penelitian sekarang terletak pada Bank Syariah di Bangkalan. Penelitian sebelumnya tidak menjelaskan bagaimana strategi SWOT menurut pandangan para ahli dengan menggunakan ANP.
3. **Jurnal, Gabriella Junita T., dkk tahun 2022**, dengan judul “Analisis Peraturan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital”. Perbedaan pada penelitian ini juga tergolong memiliki cukup banyak perbedaan dengan penelitian sekarang, salah satunya yakni, pada jurnal peneliti sebelumnya terfokus pada penggunaan QRIS sebagai kanal pembayaran pada UMKM demi mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi digital, sedangkan pada penelitian saat ini terfokus untuk strategi implementasi QRIS pada nasabah Bank Syariah Indonesia di Bangkalan yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran untuk UMKM dengan menggunakan strategi SWOT-ANP.